



Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pasangan Menikah Muda

Oktaviani Maratush Sholikhah¹, Purnamawati²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima
Diperbaiki
Disetujui

Keywords:

*Financial knowledge,
financial attitudes, lifestyle*

This research discusses this problem regarding financial management behavior in young married couples. The purpose of this study was to determine the effect of financial knowledge, financial attitudes, and lifestyle on financial management behavior partially or simultaneously. The research method used is quantitative. The analysis used is Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Hypothesis Test, and Coefficient of Determination Test. The results of this study are (1) Financial knowledge partially has a positive and significant effect on financial management behavior in young married couples (2) Financial attitudes partially have a positive and significant effect on financial management behavior in young married couples (3) Lifestyle partially has a negative and significant effect on financial management behavior in young married couples (4) Financial knowledge, financial attitude and lifestyle simultaneously have a positive and significant effect on financial management behavior in young married couple.

✉ Penulis Korespondensi*

Purnamawati

Email:

purnamawati@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Sholikhah, Oktaviani Maratush & Purnamawati (2023), Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pasangan Menikah Muda (Studi Kasus Pada Pasangan Menikah Muda Di Kabupaten Ngawi). Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 3 (3), hlm. 376-386

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi ini, kegiatan pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan cermat. Kebebasan

dalam mengakses internet sebagai bentuk perkembangan zaman semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa sehingga sulit untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mudahnya akses untuk mendapatkan barang dan jasa pemenuh kebutuhan menjadikan masyarakat semakin konsumtif dan tidak rasional dalam menggunakan uang. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif kan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhannya. Sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan uang yang dimiliki secara efisien.

Hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia terdapat pada angka 28% yang terbilang rendah. Pada survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 terdapat peningkatan pemahaman pengetahuan keuangan masyarakat sebesar 8,33% menjadi 38,03%. Namun, menurut Presiden Republik Indonesia angka sebesar 38,03% masih tergolong rendah dibandingkan indeks literasi keuangan negara-negara lain yang rata-rata berada pada angka 70%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang keuangan sehingga banyak dari mereka mengalami kerugian dan cenderung membuat masyarakat untuk berperilaku boros dalam memanfaatkan uang.

Saat ini masyarakat sudah mulai beradaptasi dan mengikuti gaya hidup di negara-negara maju. Kehidupan modern telah mendidik orang tidak hanya untuk mencoba memenuhi kebutuhan mereka tetapi juga untuk memuaskan keinginan mereka. Banyak orang membeli suatu barang yang bukan merupakan suatu yang mereka butuhkan tetapi hanya untuk memuaskan keinginan mereka membeli produk tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan yang dimiliki. Perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat khususnya perilaku dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan meningkatnya gaya hidup akan menyebabkan masalah pengelolaan keuangan keluarga. Gaya hidup memiliki dampak yang positif dan negatif. Jika seseorang memiliki gaya hidup yang sesuai dengan situasi keluarga maka akan mampu mengelola keuangan keluarga.

Terdapat beberapa permasalahan sosial yang ada di kabupaten ngawi. Jika dibandingkan dengan permasalahan sosial yang lain, permasalahan sosial di Kabupaten Ngawi paling tinggi disebabkan oleh angka kemiskinan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Seringkali mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan karena kekurangan uang.

Tabel 1. Garis Kemiskinan di Kabupaten Ngawi

Tahun	Jumlah (Ribu)	Presentase
2017	123, 76	14, 91%
2018	123, 09	14, 87%
2019	119, 43	14, 39%
2020	128, 19	15,44%

Sumber: BPS Kabupaten Ngawi

Angka perceraian di Kabupaten Ngawi paling banyak disebabkan oleh faktor ekonomi. Permasalahan ekonomi menjadi masalah yang sangat besar dalam keluarga. Seharusnya seseorang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang tinggi agar dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik dan benar. Sehingga permasalahan ekonomi dapat dihindari oleh mereka.

Tabel 2. Jumlah Perceraian di Kabupaten Ngawi Faktor Ekonomi

Tahun	Jumlah
2017	1.042
2018	1.122
2019	1.207
2020	1.172

Sumber: BPS Kab Ngawi

Dengan kondisi ekonomi yang saat ini semakin kompleks menjadikan masyarakat terutama yang sudah menikah harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan hal tersebut diharapkan masyarakat dapat menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dengan benar dan tepat sehingga mereka mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Setiap individu diharapkan memiliki manajemen keuangan yang baik sehingga mereka dapat memanfaatkan uang yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Memahami serta mengelola keuangan dengan baik dapat membantu kita untuk mencapai kehidupan yang sejahtera saat ini dan di masa yang akan datang. Untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik perlu adanya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan mengelola keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.

Perilaku seseorang dalam memanfaatkan uang yang dimilikinya sesuai dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Seseorang yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan lebih cenderung melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangannya. Pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan yang dialami atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Yulianti dan Silvy, 2013). Seseorang yang sudah memiliki pengetahuan keuangan akan berusaha mencari informasi tentang perencanaan keuangan untuk memperoleh pengetahuan keuangan, sehingga akan menerapkannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang dimulai dari aktivitas sehari-hari (Palameta et. al, 2016). Sanderson (2015) menetapkan bahwa dengan pengetahuan keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan maka dapat dikatakan telah memiliki pengetahuan perencanaan keuangan dengan baik. Menurut Chen dan Volpe (1998) terdapat empat aspek dalam literasi keuangan, yaitu:

1. General Personal Finance Knowledge (Pengetahuan Dasar)

Bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (*personal finance*), meliputi manajemen keuangan (*money management*), pengeluaran dan kredit (*spending and credit*), serta simpanan dan investasi (*saving and investing*).

2. Saving and Borrowing (Tabungan dan Pinjaman)

Simpanan tersebut dapat berupa simpanan giro, tabungan dan deposito. Simpanan dalam bentuk giro bertujuan untuk memudahkan penarikan khususnya bagi pelaku bisnis. Tujuan penyimpanan uang dalam bentuk tabungan adalah agar memudahkan dalam penarikan dan diharapkan dapat memperoleh bunga lebih tinggi daripada penyimpanan dalam bentuk giro. Sedangkan simpanan dalam bentuk deposito bertujuan untuk mendapatkan bunga yang lebih besar daripada simpanan dalam bentuk giro dan tabungan.

3. Insurance (Asuransi)

Asuransi merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung (nasabah) untuk risiko kerugian sebagaimana yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran, kehilangan, kerusakan, dan sebagainya atau mengenai kehilangan jiwa

(kematian) atau kecelakaan lainnya, dengan bertanggung (nasabah) membayar premi sebesar perjanjian polis setiap bulannya.

4. **Investmen (Investasi)**

Investasi merupakan komitmen atas sebuah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan dianggap sebagai elemen penting dari perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan mampu memilih keputusan yang tepat untuk uang yang dimilikinya. Humairah dan Sagoro (2018) mengartikan sikap keuangan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. Sikap keuangan mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Herdjiono dan Damanik, 2016). Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam indikator, yaitu:

- a. **Obsession**, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- b. **Power**, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- c. **Effort**, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang dikerjakannya.
- d. **Inaquacy**, merujuk pada seseorang yang merasa tidak cukup memiliki uang.
- e. **Retention**, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- f. **Security**, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

Shinta dan Lestari (2019) menyebutkan bahwa pola gaya hidup adalah bentuk atau cara seseorang menggunakan waktu dan uangnya untuk mencapai kesenangan pribadi. Gaya hidup berkembang karena adanya kebutuhan, tuntutan dan faktor penguat, yaitu suatu aliran perilaku yang menyatakan bahwa suatu perilaku akan diulangi jika perilaku tersebut mendatangkan kepuasan atau kesenangan dan tidak ada hukuman yang menyertainya. Dalam Susanto (2013: 3) menurut Plumer (1974) mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas masyarakat dalam beberapa cara, antara lain:

1. **Aktivitas**

Aktivitas merupakan bagaimana cara seseorang menghabiskan waktu dan uang untuk pekerjaan atau hobi favorit, kita dapat mengetahui dari kepribadian orang tersebut dalam prosesnya.

2. **Minat**

Apapun yang menarik minat seseorang, baik berupa makanan, teknologi, produk, mode, atau hiburan. Minat dapat berupa kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup seseorang tersebut.

3. **Pandangan Seseorang terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain**

Pendapat yang diungkapkan akan sangat membantu mengetahui seperti apa dan apa yang dibutuhkan untuk memperkuat kepribadiannya. Pendapat seseorang dapat membentuk gaya hidup seseorang.

4. **Karakter-karakter Dasar**

Karakter merupakan tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam kehidupan (siklus hidup), pendapatan, pendidikan, dan tempat tinggalnya. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi sikap dan keadaan pikirannya.

Seseorang perlu memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik agar mereka dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar. Dengan seseorang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya. Apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan mengambil keputusan keuangannya dengan baik. Mereka akan memiliki gaya hidup yang sesuai dengan kondisi keuangannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diskhamarzeweny, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengaplikasikan metode kuantitatif. Fakta dikumpulkan lewat pengedaran angket menggunakan google form. Pada riset ini populasi yang dimanfaatkan ialah pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi pada tahun 2017-2020 Sampel yang dikenakan dalam riset ini berasal dari populasi yang benar-benar representatif atau mewakili. Peneliti menggunakan sample sejumlah 100 responden yang dianggap telah mewakili pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulan sampel riset ini mengaplikasikan teknik *purposive sampling* dengan kualifikasi menikah pada tahun 2017-2020, menikah pada usia kurang dari 20 tahun, mengelola keuangan rumah tangganya sendiri, dan memiliki pendapatan.

Teknik analisa data mengaplikasikan metode analisa regresi linier berganda guna menentukan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam riset ini juga menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui variabel independen secara individual berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan uji simultan (uji f) pada riset ini guna mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL

Perolehan Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan ketika peneliti bermaksud memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen menjadi faktor yang mempengaruhi.. Adapun hasil tersebut dapat ditampilkan dalam bagan berikut ini:

Tabel 3. Analisa Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.217	1.886		3.826	0.000
Pengetahuan Keuanga	0.479	0.081	0.527	5.923	0.000
Sikap Keuangan	0.197	0.075	0.236	2.617	0.010
Gaya Hidup	-0.118	0.045	-0.193	-2.605	0.011

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Kuesioner diolah SPSS v.25

Pada output regresi linier berganda, dapat diketahui nilai-nilai yang dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda yang memiliki makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 7.217 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen (pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup) diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 7.217.
2. Nilai koefisien regresi pengetahuan keuangan sebesar 0.479 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel pengetahuan keuangan (X_1) meningkat, maka perilaku pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0.479 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
3. Nilai koefisien regresi sikap keuangan sebesar 0.197 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel sikap keuangan (X_2) meningkat, maka perilaku pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0.197 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
4. Nilai koefisien regresi gaya hidup sebesar -0.118 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel gaya hidup (X_3) menurun, maka perilaku pengelolaan keuangan meingkat sebesar 0.118 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

Perolehan Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual berpengaruh positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Pada output tabel 3, dapat dilihat bahwa pada uji hipotesis pertama yaitu pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, diperoleh t_{hitung} sebesar 5.923 sedangkan t_{tabel} 1.985 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pada uji hpotesis kedua yaitu sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2.617 sedangkan t_{tabel} 1.985 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.010 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pada uji hipotesis ketiga yaitu gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan, diperoleh t_{hitung} sebesar -2.605 sedangkan t_{tabel} -1.985 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.011 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) tersebut, mampu membuktikan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh secara individual atau parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perolehan Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara semua variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil tersebut dapat ditampilkan dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.098	3	72.366	32.986	.000 ^b
	Residual	210.612	96	2.194		
	Total	427.710	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan

Sumber: Kuesioner diolah SPSS v.25

Pada output uji simultan (uji f), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $32.986 > F_{tabel}$ 3.09 ($df=k;n-k = F(2;97)$) atau signifikan $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan gaya hidup (X_3) secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Perolehan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel dependennya. Adapun hasil tersebut dapat ditampilkan dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.508	.492	1.481

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Kuesioner diolah SPSS v.25

Pada output uji koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 50.8% ($D=0.508 \times 100\%$) dan hal ini menyatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan gaya hidup (X_3) sebesar 50.8% secara bersama-sama mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sisanya 49.2% ($100\% - 50.8\%$) adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian perilaku pengelolaan keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

Perolehan dari uji yang dilakukan membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di Kabupaten Ngawi. Hal tersebut bisa diketahui dari hasil uji t yang bersignifikansi lebih kecil dari 0.05 serta $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan begitu, hasil tersebut memperlihatkan jika pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. Dengan pemahaman tentang pengetahuan keuangan akan membantu seseorang dalam memiliki kemampuan untuk membuat penilaian dan keputusan tentang pengelolaan keuangan sehingga seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Seseorang yang dapat membuat keputusan keuangan dengan baik tidak akan memiliki masalah keuangan di masa

depan dan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat serta mampu memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Perolehan temuan pada riset ini kontributif bagi riset yang dilangsungkan oleh Humairah dan Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfida (2022) yang menyatakan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

2. Pengaruh Sikap Keuangan (X₂) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Polehan dari uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, membuktikan bahwa sikap keuangan berdampak signifikan bagi perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di Kabupaten Ngawi. Hal tersebut dapat nyatakan dengan hasil angka signifikansi $0.010 < 0.05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dari itu perolehan tersebut mengindikasikan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap keuangan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Dengan pemahaman sikap keuangan yang baik akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang diyakini terkait hubungan dirinya dengan uang, sehingga perilaku seseorang dalam mengelola keuangan akan semakin baik. Menurut Parahiyanan (2013) mengemukakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan tepat dapat dimulai dengan menerapkan sikap keuangan yang baik dan tepat. Hal tersebut dapat membuat sikap keuangan berpengaruh terhadap cara seseorang dalam mengatur keuangan mereka. Jika seseorang memahami tentang sikap keuangan dengan baik maka perilaku pengelolaan keuangannya akan baik pula. Temuan pada riset ini mendukung riset yang dilangsungkan oleh Humairah dan Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2018) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3. Pengaruh Gaya Hidup (X₃) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Dari perolehan uji hipotesis yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa gaya hidup berdampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di Kabupaten Ngawi. Hal tersebut bisa diperlihatkan lewat perolehan angka signifikansi $0.11 < 0.05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dari itu hasil tersebut memperlihatkan jika gaya hidup berdampak signifikan bagi perilaku pengelolaan keuangan.

Hal ini dapat dikatakan bahwa gaya hidup menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Pulungan dan Febriaty (2018) menyatakan bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari yang dilakukannya, bagaimana perasaannya terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya, dan seberapa besar kepedulian terhadap hal tersebut dan apa yang dipikirkan tentang dirinya dan dunia luar. Semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan semakin buruk atau rendah perilaku pengelolaannya, sebaliknya seseorang yang memiliki gaya hidup sederhana maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaannya. Temuan dalam riset ini menyokong riset yang dilangsungkan oleh Putri dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sampoerna dan Asandimitra (2021) yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Hedonism Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior*.

4. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Gaya Hidup (Y) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Polehan dari uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, membuktikan bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di Kabupaten Ngawi. Hal tersebut dapat nyatakan dengan hasil angka signifikansi $0.000 < 0.05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dari itu perolehan tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Temuan riset ini mendukung riset yang dilansungkan oleh Diskhamarzeweny (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Bersumber pada perolehan dalam riset tersebut, maka bisa disimpulkan sejumlah hal yaitu :

1. Pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di Kabupaten Ngawi.
2. Sikap keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di Kabupaten Ngawi.
3. Gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di Kabupaten Ngawi.
4. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di Kabupaten Ngawi.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi agar mempertahankan kesadaran dan bijak dalam mengelola keuangannya.
2. Pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi perlu meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya asuransi untuk mengurangi tingkat resiko. Terlihat dari perolehan skor pada variabel pengetahuan keuangan, skor paling rendah terdapat pada indikator asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya asuransi.
3. Pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi perlu mengontrol gaya hidupnya agar dapat mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari gaya hidup memiliki pengaruh paling rendah terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, seperti pendapatan, *Locus of Control*, pengalaman keuangan, dan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

5. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengambil subjek penelitian yang lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi sehingga hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfida, C. (2021). *The Effect Of Financial Knowledge, Financial Attitude And Revenue On Financial Management Behavior In The Time Of The Covid-19 Pandemic (Case Study on Culinary Sector SMEs in Medan City)*. *International Journal of Educational Review*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i2.226>
- BPS Kabupaten Ngawi. (n.d.). <https://Ngawikab.Bps.Go.Id/>.
- Ghozali, H. Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Humaira, I. (2018). *The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality Towards Financial Management Behavior On Small Medium Enterprises At Batik Craft Of Bantul Regency*. *Barometer Riset Dan Akuntansi*, VII(1), 96–110.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/>.
- Palameta, B., Nguyen, C., Taylor, J., Hui, S.-W., & Gyarmati, D. (2016). *The link between financial confidence and financial outcomes among working-aged Canadians For the Financial Consumer Agency of Canada*. SRDC Board of Directors. www.srdc.org
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 1(1), 31–44. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Cv.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014.
- Smith, L. R., & Sanderson, J. (2015). *I'm Going to Instagram It! An Analysis of Athlete Self-Presentation on Instagram*. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, 59(2), 342–358. <https://doi.org/10.1080/08838151.2015.1029125>

Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 3, Issue 1)